

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan atas. Matematika dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir logis dan sistematis. Dalam proses pembelajaran matematika, sangat diharapkan siswa mampu memecahkan masalah matematika dan menerapkan matematika pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah tersebut merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah.

Secara detail, dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>1</sup>

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 388

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Melalui kegiatan ini aspek-aspek kemampuan matematika penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematik, dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik.

Selain itu, Suryadi dkk. dalam surveinya tentang “*Current situation on mathematics and science education in Bandung*” yang disponsori oleh JICA, antara lain mengemukakan bahwa pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kegiatan matematik yang dianggap penting baik oleh para guru maupun siswa di semua tingkatan sekolah mulai dari sekolah dasar sampai SMA. Akan tetapi, hal tersebut masih dianggap sebagai bagian yang paling sulit dalam matematika baik bagi siswa dalam mempelajarinya maupun bagi guru dalam mengajarkannya.

Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Matematika Sekolah bahwa tujuan diberikannya matematika antara lain agar siswa mampu menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar *pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif*. Hal ini jelas merupakan tuntutan yang sangat tinggi yang tidak mungkin

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa dicapai hanya melalui hafalan, latihan pengerjaan soal yang rutin, serta proses pembelajaran biasa. Untuk menjawab tuntutan tujuan yang demikian tinggi, maka perlu dikembangkan materi serta proses pembelajarannya yang sesuai. Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan Gagne yang dikutip oleh Suherman bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Hal ini dapat dipahami sebab pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi dari delapan tipe yang dikemukakan Gagne, yaitu: *signal learning*, *stimulus-response learning*, *chaining*, *verbal association*, *discrimination learning*, *rule learning*, dan *problem solving*.<sup>2</sup>

Menurut Gagne yang dikutip oleh Wena bahwa pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini menuntut siswa agar memiliki kemampuan dalam memecahkan

<sup>2</sup> Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA UPI, 2001), h. 83

<sup>3</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2011), h. 52

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi, merancang dan menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru bidang studi matematika di SMP Negeri 32 Pekanbaru pada hari Sabtu tanggal 30 April 2016, didapatkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan latihan soal dalam bentuk soal cerita. Siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan guru, sebagian besar siswa hanya menghafalkan rumus tanpa memahami proses mendapatkan rumus tersebut, mereka sulit menyusun rencana untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan menggunakan informasi yang diketahui; selain itu, jika diberikan soal cerita dengan data-data pengecoh, sebagian besar siswa terkecoh dan menganggap bahwa semua data yang diberikan pada soal harus digunakan untuk menemukan solusi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa belum mampu menyelesaikan masalah non rutin dan masalah yang menuntut untuk berpikir lebih tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan alasan tersebut dibutuhkan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran hendaknya mampu menyediakan bahan ajar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Pembelajaran

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berlangsung harus berpusat pada siswa yang dapat dibantu dengan tersedianya bahan ajar yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). Diharapkan pengembangan bahan ajar berupa LKS ini merupakan suatu pengembangan bahan ajar yang efektif dan efisien dalam membantu siswa terpacu dalam meningkatkan kemampuan matematika khususnya pemecahan masalah matematika. LKS ini berisi tugas yang harus dikerjakan siswa. LKS biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Jadi perlu diteliti juga bagaimana bentuk-bentuk tugas yang tepat dalam bahan ajar ini. Oleh karena itu, LKS tersebut haruslah membuat siswa menjadi lebih aktif, kritis dan kreatif serta dapat mengembangkan sendiri pengetahuannya. Siswa dituntut untuk dapat memahami, menyalin dan mampu menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi dan solusinya. Melalui latihan memecahkan masalah, siswa akan belajar mengorganisasikan kemampuannya dalam menyusun strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah.

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimanfaatkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan *open-ended*. Dengan menerapkan pendekatan *open ended* ini siswa diperkenalkan pada masalah terbuka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah tersebut dengan berbagai cara sesuai kemampuannya. Tujuan pembelajaran *open ended* menurut Nohda yang dikutip oleh Suherman ialah untuk membantu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir sistematis siswa melalui

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*problem solving* (pemecahan masalah) secara simultan.<sup>4</sup> Selain itu, Suherman dkk menyatakan bahwa<sup>5</sup>

“Siswa dihadapkan dengan *problem open ended* tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban. Kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru”.

Dari yang dikemukakan Suherman dkk, pendekatan *open ended* memberikan keleluasaan berpikir kepada siswa untuk mengemukakan jawaban dalam memecahkan suatu masalah sehingga siswa dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara mereka sendiri. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *open-ended* ini guru memberikan masalah terbuka yang membuat siswa berperan secara aktif, karena dengan masalah terbuka tersebut siswa diajak untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta memecahkan masalah dengan cara mereka masing-masing. Dengan pendekatan *open-ended* siswa mempunyai sikap terbuka terhadap suatu pengalaman baru, keinginan untuk menemukan dan meneliti, sehingga dengan pendekatan *open-ended* ini siswa dapat memecahkan masalah matematika dengan lebih baik bahkan dengan cara mereka sendiri.

<sup>4</sup>Erman Suherman, dkk, *Op. Cit*, h. 114

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 113

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan *Open Ended* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama di Pekanbaru.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dikembangkan LKS berbasis Pendekatan *Open Ended* yang memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Oleh karena itu, masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat validitas LKS berbasis pendekatan *Open Ended* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII-5 SMP Negeri 32 Pekanbaru?
2. Bagaimana tingkat praktikalitas LKS berbasis pendekatan *Open Ended* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII-5 SMP Negeri 32 Pekanbaru?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII-5 SMP Negeri 32 Pekanbaru setelah menggunakan LKS berbasis pendekatan *Open Ended*?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat validitas LKS berbasis pendekatan *Open Ended* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika yang layak digunakan pada proses pembelajaran matematika siswa kelas VII-5 SMP Negeri 32 Pekanbaru.
2. Mendeskripsikan tingkat praktikalitas LKS berbasis pendekatan *Open Ended* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika yang layak digunakan pada proses pembelajaran matematika siswa kelas VII-5 SMP Negeri 32 Pekanbaru.
3. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII-5 SMP Negeri 32 Pekanbaru setelah menggunakan LKS berbasis pendekatan *Open Ended*

### D. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa lembar kerja siswa (LKS) matematika berbasis pendekatan *open ended* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi segi empat. Adapun ciri-ciri khusus dari LKS yang dikembangkan diantaranya sebagai berikut:

1. LKS dilengkapi dengan pendahuluan, yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan umum, tujuan khusus, deskripsi singkat, dan petunjuk penggunaan LKS.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu dibuat satu lembar di awal kegiatan pembelajaran.
3. LKS yang dikembangkan berisi materi singkat, contoh-contoh soal dan soal evaluasi yang berisi permasalahan-permasalahan yang akan diselesaikan oleh siswa sendiri.
4. Contoh soal dan evaluasi diberikan dalam bentuk problem *open-ended* sehingga siswa mampu mencari solusinya berdasarkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimilikinya.
5. LKS yang dibuat menggunakan bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.
6. Terdapat kata-kata motivasi di dalam LKS pada awal kegiatan pembelajaran dengan harapan siswa akan lebih semangat dalam belajar.

#### E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini dilakukan dengan harapan agar diperoleh LKS berbasis Pendekatan *Open Ended* yang dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa karena kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, LKS berbasis pendekatan *open ended* dapat membantu dalam memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika agar siswa lebih aktif, kreatif dan produktif.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi peneliti, memberikan wawasan baru dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam merancang LKS matematika.
3. Bagi guru, LKS berbasis pendekatan *open ended* memberikan alternatif bahan ajar yang lebih inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Bagi sekolah, tersedia bahan ajar berupa LKS matematika berbasis pendekatan *open-ended* untuk siswa kelas VII khususnya materi segi empat.

## F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1. Asumsi

Pembelajaran matematika biasanya menggunakan LKS sebagai salah satu bahan ajar. LKS yang ingin peneliti kembangkan adalah LKS yang menggunakan pendekatan *open ended* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika yang dapat berguna dalam proses pembelajaran. Sebab LKS yang dikembangkan ini memiliki kelebihan yaitu dengan memberikan masalah terbuka, mengarah dan mengantarkan siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara dan atau dengan banyak jawaban yang benar, sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru. Dengan menggunakan LKS sebagai bahan untuk terfasilitasinya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa maka peneliti berasumsi LKS dengan pendekatan *open ended* yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkan ini akan dapat membantu memfasilitasi serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

#### 2. Keterbatasan Pengembangan

Mengingat kekurangan peneliti dalam penelitian pengembangan ini, maka peneliti memiliki keterbatasan pengembangan dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Pengembangan yang dilakukan berupa LKS menggunakan pendekatan *open ended* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII.
- b. LKS yang dikembangkan dibatasi untuk pembelajaran materi segi empat pada siswa kelas VII SMP semester genap.

#### G. Definisi Istilah

Untuk menghindari pemaknaan yang berbeda terhadap istilah, dibuat beberapa definisi sebagai berikut:

1. Penelitian Pengembangan adalah metode penelitian dalam mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.
2. Lembar Kerja Siswa merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu jenis alat bantu pelajaran. Secara umum

Lembar Kerja Siswa merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan *open ended* adalah bahan ajar yang diberikan kepada siswa yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara dan jawaban yang benar lebih dari satu.
4. Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk memahami masalah dalam matematika kemudian menyelesaikan permasalahan tersebut.
5. Lembar Kerja Siswa dikatakan valid jika pengembangan LKS memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Pengujian validitas LKS dilakukan oleh validator dosen dan guru melalui angket pengujian validitas.
6. Lembar Kerja Siswa dikatakan praktis jika ditinjau dari mudah dipahami dan kesenangan siswa dalam mempelajarinya serta keterpakaian LKS dalam pembelajaran. Pengujian praktikalitas LKS ditentukan berdasarkan sudut pandang siswa yang diperoleh dari angket praktikalitas.
7. Lembar Kerja Siswa dikatakan memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika jika siswa yang mengikuti tes memiliki persentase tingkat penguasaan lebih atau sama dengan 75% dengan kategori sedang atau tinggi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.